

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya pembekalan pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya itu, pendidikan yang baik selain dibekali dengan pengetahuan dan teknologi, juga diseimbangkan dengan keterampilan yang baik. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka akan terlahir sumber daya manusia yang berkualitas dan professional (Purwanto, 2017).

Pendidikan adalah peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita cita bangsa Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan keterampilan secara optimal. Berkembangnya bakat dan keterampilan secara optimal akan meningkatkan keberhasilan belajar (Slameto, 2018).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan menciptakan hasil pendidikan yang baik. Bukti pembelajaran yang baik, selama ini ditunjukkan oleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan hasil pendidikan yang diaktualisasikan dalam bentuk nilai. Hasil belajar yang tinggi sebagai tolak

ukur keberhasilan pendidikan yang berkualitas atau tidak berkualitas. Berdasarkan teori, belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan dalam pencapaian hasil belajar terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya, (Purwanto, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar seseorang, yaitu faktor dari dalam diri orang yang belajar dan faktor dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu, kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat (Dalyono, 2018).

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari faktor dari dalam diri ialah cara belajar, dimana cara belajar yang mencakup kemandirian belajarnya. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Kemandirian belajar atau kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai sesuatu kompetensi. Kemandirian belajar juga adalah usaha individu atau peserta didik yang bersifat otomatis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu (Rusman, 2018).

Salah satu kompetensi akademis di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Imelda Medan program keahlian Jurusan Jasa Boga, yaitu carving. Carving / fruit carving adalah seni teknik membuat hiasan untuk penyajian makanan dari bahan buah.– buahan dan sayuran. Hidangan yang disajikan dengan

hiasan buah dan sayur menjadi sajian hidangan yang bernilai tinggi (Tri dan Esti, 2018).

Keterampilan mengukir buah dan sayur untuk menunjang penampilan dan hiasan suatu hidangan agar makanan yang disajikan menggugah selera makan seseorang. Hiasan hidangan disebut juga garnish / carving fruit hiasan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang umumnya bisa dimakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menunjang penampilan suatu hidangan seperti penyemarak suatu jamuan dalam pesta ulang tahun, lebaran natal dan tahun baru. Keterampilan mengukir dan menghias hidangan memerlukan ketekunan dan kesabaran dan dibutuhkan waktu dalam proses pembuatannya (Fridiarty dkk, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh penulis di SMK Pariwisata Imelda Medan pada (Agustus, 2019), guru bidang studi menyatakan bahwa saat praktek garnish / fruit carving ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam membuatnya. Ada juga beberapa siswa yang tidak mandiri membuatnya seperti selalu meminta bantuan teman dan guru dan tidak mau terlibat atau mencoba dalam membuat garnish / fruit carving sebab mereka merasa akan gagal membuatnya karena beranggapan hanya orang ahli yang dapat membuat garnish / fruit carving tersebut.

Selain itu juga, berdasarkan data penilaian guru bidang studi pelajaran praktek carving di SMK Pariwisata Imelda Medan pada kelas X pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) adalah 80. Adapun nilai siswa pada praktik carving yang diatas KKM > yaitu sebanyak 37,5 persen dan yang memiliki nilai dibawah KKM < yaitu sebanyak 62,5 persen.

Sedangkan pada tahun pelajaran 2017/2018 nilai siswa pada praktik carving yang diatas KKM > yaitu sebanyak 31,3 persen, dan yang memiliki nilai dibawah KKM < yaitu sebanyak 68,7 persen. Dan pada tahun pelajaran 2016/2017 nilai siswa pada praktik carving yang diatas KKM > yaitu sebanyak 37,5 persen dan yang memiliki nilai dibawah KKM < yaitu sebanyak 62,5 persen.

Dari data persentase nilai siswa tersebut terlihat masih banyaknya persentase nilai dibawah KKM dalam hasil belajar boga dasar khususnya materi garnish / carving / fruit carving. Untuk itu diperlukan kemandirian belajar yang tinggi, karena kemandirian belajar memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar garnish / fruit carving, dengan kemandirian siswa akan mampu melakukan sesuatu yang digerakkan oleh dorongan dari dalam dirinya sendiri dan secara relatif tidak tergantung pada bantuan orang lain (Rusman, 2018).

Dengan demikian kemandirian merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam hasil belajar *carving*. Kemandirian belajar sangat penting untuk di tanamkan kepada setiap siswa, oleh karena itu kemandirian belajar saat melakukan aktivitas belajar sangat dituntut dalam pembelajaran carving. Siswa harus mampu belajar mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Carving Pada Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa.
2. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai pelajaran *carving*.
3. Rendahnya hasil praktek siswa pada materi *carving*.
4. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai teknik membuat *carving*.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemandirian belajar dibatasi pada rasa percaya diri, tanggung jawab, memiliki kemampuan inisiatif, motivasi, dan kemampuan memecahkan masalah.
2. Hasil belajar *carving* dibatasi pada hasil praktek membuat bentuk mawar dan daun dari wortel.
3. Subjek penelitian ini dibatasi pada kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi *carving* ?
3. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar *carving* siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Kemandirian belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa pada materi *carving*.
3. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada materi *carving*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada materi *carving*. Selain itu dapat juga sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengarahkan dan mengembangkan hasil belajar siswa lebih baik lagi, sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY